

## ABSTRAK

Fenomena yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah terorisme dan media massa di Indonesia. terorisme sebagai tindakan atau aksi yang berbeda dengan tindakan kekerasan biasa ataupun kriminalitas. Terorisme merupakan sebuah penyampaian pesan melalui tindakan kekerasan tertentu yang memiliki tujuan politik. Asumsi dasar penulis adalah ada keterkaitan antara fungsi media massa dan upaya pencapaian tujuan terorisme. Lebih jelasnya fungsi komunikasi media massa menjadi bagian tidak terpisahkan dari aksi terorisme di era modern. Media massa mempunyai efek publisitas yang luas sehingga menarik bagi para teroris untuk secara sengaja maupun tidak memanfaatkan media massa. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini ingin menjawab pertanyaan, Bagaimana gerakan terorisme di Indonesia menggunakan media massa untuk mendukung tujuan aksinya?

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran yang dipakai adalah hubungan antara terorisme dan media masa. Dimana, teroris memerlukan media massa untuk memaksimalkan terror yang dihasilkan atas aksinya, sedangkan, media massa melihat kejadian terorisme merupakan berita yang sangat berharga dan memiliki nilai jual tinggi. Sebagai bahan perbandingan diambil empat kasus teroris internasional yaitu Hamas, Al-Qaidah, Brigade Merah dan Tanzim Qa'idat al-Jihad fi Bilad al-Rafidayn. Untuk teroris yang dijadikan sample dalam penelitian ini adalah Jamaah Islamiyah, kususnya terror atas peledakan Bom Bali I, Bom Hotel JW Marriott dan Bom Kedubes Australia.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat model tertentu dalam hubungan antara terorisme dan media massa. Model terorisme di Indonesia dalam penggunaan media massa adalah: mengklaim dengan jelas aksi yang dilakukannya, menerbitkan dokumen atau selebaran yaitu dalam bentuk buku dan tidak melakukan kekerasan terhadap wartawan dan media massa.

**Kata kunci:** Indonesia, Terorisme, Media Massa